Editor: Marina Rospitasari

Teori dan Praktik Komunikasi Modern

Pendekatan Strategis di Era Digital



Penulis

1. Novita Intan
2. Janette Maria Pinariya
3. Cindy Dhea Carolla
4. Ikrimatul Amal
5. Luthfy Rijalul Fikri
6. Deny Febrian
7. Firdha Yuni Gustia
8. Dessy Linda Setiawati
9. Ratna Sari
10. Suyono
11. Faisal
12. Rofian Dedi Susanto

Teori dan Praktik Komunikasi Modern Pendekatan Strategis di Era Digital

Novita Intan; Janette Maria Pinariya; Cindy Dhea Carolla; Ikrimatul Amal; Luthfy Rijalul Fikri; Deny Febrian; Firdha Yuni Gustia; Dessy Linda Setiawati; Ratna Sari; Suyono; Faisal; Rofian Dedi Susanto

Editor: Marina Rospitasari

PT. Mustika Sri Rosadi

Teori dan Praktik Komunikasi Modern: Pendekatan Strategis di Era Digital

Penulis:

1. Novita Intan
2. Janette Maria Pinariya
3. Cindy Dhea Carolla
4. Ikrimatul Amal
5. Luthfy Rijalul Fikri
6. Deny Febrian
7. Firdha Yuni Gustia
8. Dessy Linda Setiawati
9. Ratna Sari
10. Suyono
11. Faisal
12. Rofian Dedi Susanto

Editor: Marina Rospitasari
Layout: Tim PT. Mustika Sri Rosadi
Desain Sampul: Tim PT. Mustika Sri Rosadi

ISBN: 978-634-7775-97-9 (PDF)
Cetakan Pertama: 09 November 2026

Hak Cipta 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh **Penerbit Mustika Sri Rosadi**
Anggota IKAPI No. 544/JBA/2026
Alamat:
Citra Indah City, Bukit Heliconia, Kec. Jonggol, Kab. Bogor.
Email: mars.mustikasrirosadi@gmail.com
Website: mustikamars.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya buku *Teori dan Praktik Komunikasi Modern: Pendekatan Strategis di Era Digital*. Buku ini membahas konsep, teori, dan praktik komunikasi dalam berbagai konteks, mulai dari komunikasi antarpribadi, kelompok, organisasi, massa, politik, krisis, hingga lintas budaya. Pembahasan juga mencakup komunikasi pemasaran terpadu, jurnalisme digital, etika komunikasi, serta tantangan perkembangan teknologi dan kecerdasan buatan. Buku ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa, akademisi, praktisi, dan pembaca umum dalam memahami serta menerapkan komunikasi secara efektif, strategis, dan bertanggung jawab di era digital.

Bogor, 09 November 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....ii
DAFTAR ISI.....iii
DAFTAR TABEL.....x
BAB 1. KONSEP DASAR DAN FUNGSI KOMUNIKASI - Novita Intan.....1
A. Pendahuluan.....1
B. Definisi Komunikasi.....3
C. Bentuk dan Tingkatan Komunikasi.....7
D. Unsur-Unsur Komunikasi.....11
E. Model-Model Komunikasi.....15
F. Fungsi Komunikasi dalam Kehidupan Sosial.....18
G. Komunikasi dalam Membentuk Perilaku dan Hubungan Manusia.....23
H. Rangkuman.....27
BAB 2. MODEL DAN TEORI KOMUNIKASI - Janette Maria Pinariya.....29
A. Pendahuluan.....29
B. Hakikat Model dan Teori Komunikasi.....31
C. Model Komunikasi Linea.....34
D. Model Komunikasi Interaksional.....37
E. Model Komunikasi Transaksional.....40
F. Pendekatan dan Tradisi dalam Teori Komunikasi 44
G. Teori-Teori Komunikasi Interpersonal.....47
H. Teori-Teori Komunikasi Kelompok dan Organisasi.....51

I. Teori-Teori Media dan Komunikasi Massa 54
J. Teori-Teori Komunikasi Budaya dan Identitas 58
K. Relevansi Model dan Teori Komunikasi dalam Praktik Kontemporer 61
L. Rangkuman 66
BAB 3. KOMUNIKASI ANTARPRIBADI - Cindy Dhea Carolla 69
A. Pendahuluan 69
B. Pengertian Komunikasi Antarpribadi 71
C. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi 72
D. Tujuan Komunikasi Antarpribadi 73
E. Unsur-Unsur Komunikasi Antarpribadi 75
F. Proses Komunikasi Antarpribadi 76
G. Komunikasi Verbal dan Nonverbal 77
H. Konsep Diri dalam Komunikasi Antarpribadi 79
I. Persepsi dan Pemaknaan Pesan 80
J. Empati dalam Komunikasi Antarpribadi 81
K. Mendengarkan Aktif 82
L. Keterbukaan Diri (*Self-Disclosure)* 84
M. Depenetrasi dalam Komunikasi Interpersonal 85
N. Depenetrasi dalam Komunikasi Digital 89
O. Teori Penetrasi Sosial 93
P. Teori Pengurangan Ketidakpastian 94
Q. Teori Pertukaran Sosial 95
R. Johari Window dan Kesadaran Diri 97
S. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi 98
T. Hambatan Komunikasi Antarpribadi 99

U. Konflik dalam Komunikasi Antarpribadi 100
V. Komunikasi Antarpribadi di Era Digital 101
W. Etika Komunikasi Antarpribadi Digital 102
X. Komunikasi Antarpribadi dalam Lingkungan Akademik dan Profesional 104
Y. Praktik Komunikasi Antarpribadi 105
Z. Penutup, Rangkuman, dan Refleksi 106
BAB 4. KOMUNIKASI KELOMPOK DAN ORGANISASI - Ikrimatul Amal 111
A. Pendahuluan 111
B. Definisi 113
C. Klasifikasi 119
D. Cara Kerja 135
E. Kesimpulan 153
BAB 5. KOMUNIKASI MASSA - Luthfy Rijalul Fikri 156
A. Pendahuluan 156
B. Definisi 157
C. Klasifikasi 162
D. Ciri-Ciri Komunikasi Massa 164
E. Fungsi Komunikasi Massa 172
F. Pengaruh Media Massa 174
G. Perkembangan Komunikasi Massa (Dari Era konvensional Hingga Digital) 176
H. Kesimpulan 178
BAB 6. KOMUNIKASI POLITIK - Deny Febrian 180
A. Pendahuluan 180
B. Definisi dan Ruang Lingkup Komunikasi Politik 181

C. Opini Publik: Pembentukan dan Pengukurannya.....183
D. Kampanye Politik: Dari Panggung ke Layar Ponsel.....192
E. Propaganda: Definisi, Teknik, dan Perubahan Bentuknya.....198
F. Citra Politik di Media.....204
G. Regulasi dan Etika Komunikasi Politik Digital 210
H. Membaca Komunikasi Politik secara Kritis.....212
I. Perbandingan Global: Indonesia dalam Konteks yang Lebih Luas.....213
J. Komunikasi Politik Lokal.....215
K. Ringkasan 217
BAB 7. KOMUNIKASI KRISIS - Firdha Yuni Gustia.....219
A. Ketika Kritik Konsumen Berubah Menjadi Krisis .219
B. Definisi dan Ruang Lingkup Komunikasi Krisis....222
C. Klasifikasi Krisis dan Pilihan Respons.....226
D. Cara Kerja Komunikasi Krisis: Dari Persiapan hingga Pemulihan.....229
E. Kesimpulan 236
BAB 8. KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA - Dessy Linda Setiawati.....237
A. Definisi Komunikasi Lintas Budaya.....237
B. Klasifikasi.....243
C. Hambatan Komunikasi Lintas Budaya Korporat): 250

D. Cara Kerja Komunikasi Lintas Budaya Pasca Merger....254
E. Kesimpulan....263
BAB 9. INTEGRATED MARKETING COMMUNICATIONS (IMC): Pendekatan Strategis dalam Era Digital - Ratna Sari....265
A. Pengertian IMC....265
B. Konsep Dasar Integrated Marketing Communications....273
C. Evolusi IMC: Dari Teori Klasik ke Era Digital....277
D. Elemen-Elemen Integrated Marketing Communication (IMC)....283
E. Landasan Teori Komunikasi dalam Integrated Marketing Communication (IMC)....290
F. Strategi IMC di Era Digital....294
G. Proses Perencanaan Integrated Marketing Communication (IMC)....302
H. Model 6M dalam Perencanaan Komunikasi....308
I. Implementasi IMC: Studi Kasus Indonesia....309
J. Tantangan dan Peluang IMC di Era Digital....314
K. Evaluasi dan Pengukuran Efektivitas IMC....324
L. Kesimpulan....329
BAB 10. JURNALISME DIGITAL - Suyono....334
A. Pengantar Jurnalisme Digital....334
B. Perubahan Dunia Jurnalistik Akibat Teknologi Digital....339
C. Berita Media Online....345

D. Citizen Journalism (Jurnalisme Warga) 352
E. Verifikasi Informasi 356
F. Aspek Etika Jurnalistik.....359
BAB 11. ETIKA KOMUNIKASI - Faisal.....369
A. Pendahuluan.....369
B. Konsep Dasar Etika Komunikasi 371
C. Landasan Filosofis Etika Komunikasi.....374
D. Prinsip-Prinsip Etika Komunikasi.....378
E. Etika Komunikasi Interpersonal 383
F. Etika Komunikasi Organisasi 388
G. Etika Media Massa.....392
H. Etika Public Relations 397
I. Etika Komunikasi Digital 400
J. Etika Komunikasi dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI) 402
K. Etika Komunikasi Krisis 404
L. Tantangan Etika Komunikasi Masa Depan.....407
M. Refleksi.....409
BAB 12. TANTANGAN KOMUNIKASI DI ERA DIGITAL - Rofian Dedi Susanto.....413
A. Definisi dan Kompleksitas Tantangan Komunikasi Digital 413
B. Tantangan Komunikasi Masa Kini 416
C. Negosiasi Makna dan Strategi Resolusi Menghadapi Disrupsi Digital 424
D. Kesimpulan.....429
DAFTAR PUSTAKA.....432

GLOSARIUM.....459
BIOGRAFI EDITOR.....476
BIOGRAFI PENULIS.....477
SINOPSIS 500

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Perbandingan Model Komunikasi Linear, Interaksional, dan Transaksional 43
Tabel 2. 2. Penerapan Model dan Teori Komunikasi dalam Praktik Kontemporer 65
Tabel 10. 1 Perbedaan mendasar karakteristik Media Online dengan Media Konvensional: 351

BAB 1

KONSEP DASAR DAN FUNGSI KOMUNIKASI

Oleh. Novita Intan

A. Pendahuluan

Manusia tidak pernah lepas dari kegiatan komunikasi sejak ia lahir sampai akhir hayatnya. Ketika seorang bayi menangis pertama kali, sesungguhnya sedang menyampaikan pesan kepada lingkungannya bahwa hadir dan membutuhkan perhatian. Sepanjang hidupnya, manusia terus berbicara, mendengar, menulis, membaca, menatap, tersenyum, dan bahkan berdiam diri sebagai cara dapat saling bertukar makna. Karena itu tidak berlebihan bila banyak ahli menyebut bahwa manusia adalah makhluk komunikasi, yaitu makhluk yang keberadaannya sangat ditentukan oleh kemampuannya menjalin hubungan dengan sesama melalui pertukaran pesan.

Komunikasi menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh aktivitas manusia, mulai dari bangun tidur hingga kembali beristirahat, melibatkan proses komunikasi

dalam bentuk tertentu. Seorang mahasiswa yang menyapa temannya, dosen yang menjelaskan materi di kelas, pedagang yang menawarkan dagangan, pemimpin yang menyampaikan kebijakan, hingga keluarga yang berbincang di meja makan, semuanya sedang melakukan komunikasi. Bahkan ketika seseorang memilih diam, sikap diam itu sendiri sering kali membawa makna yang dapat ditangkap oleh orang lain. Dengan kata lain, manusia tidak dapat tidak berkomunikasi, karena setiap perilaku yang teramati berpotensi menjadi pesan.

Meskipun komunikasi terjadi setiap saat dan terkesan sederhana, kenyataannya proses komunikasi merupakan peristiwa yang rumit dan sarat makna. Sebuah pesan yang sama dapat dimaknai berbeda oleh orang yang berbeda, tergantung pada pengalaman, budaya, suasana hati, dan konteks yang melingkupinya. Kesalahpahaman antarpribadi, konflik dalam keluarga, keretakan hubungan kerja, hingga perselisihan antarkelompok, sering kali berakar pada kegagalan komunikasi. Sebaliknya, hubungan yang harmonis, kerja sama yang produktif, dan masyarakat yang tertib juga lahir dari komunikasi yang berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, memahami konsep dasar komunikasi menjadi bekal penting bagi siapa pun yang ingin menjalani kehidupan sosial secara sehat dan bermakna.

Mempelajari komunikasi juga membantu seseorang menjadi penerima pesan yang cerdas. Di tengah derasnya arus informasi saat ini, kemampuan menilai pesan secara kritis sangat diperlukan agar tidak mudah terpengaruh oleh kabar yang belum tentu benar.

B. Definisi Komunikasi

1. Asal Kata dan Makna Dasar

   Secara bahasa, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin communicatio, yang bersumber dari kata communis. Kata communis mengandung arti sama atau membuat sama. Makna ini menegaskan bahwa inti dari komunikasi adalah upaya menciptakan kesamaan pemahaman antara pihak yang menyampaikan pesan dan pihak yang menerima pesan. Ketika seseorang berkomunikasi, sesungguhnya berusaha agar apa yang ada di dalam pikirannya dapat dipahami oleh orang lain sebagaimana memahaminya sendiri. Selama kesamaan makna itu belum terbentuk, komunikasi belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

   Dari akar kata tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi bukan sekadar kegiatan mengirim pesan, melainkan proses berbagi. Kata berbagi menunjukkan adanya keterlibatan dua pihak atau

lebih yang saling memberi dan menerima. Karena itu, komunikasi yang sejati bukanlah proses satu arah semata, tetapi peristiwa timbal balik yang melibatkan penafsiran makna oleh setiap pihak yang terlibat di dalamnya.

2. Definisi Menurut Para Ahli

   Para ahli merumuskan definisi komunikasi dari berbagai sudut pandang. Perbedaan rumusan ini justru memperkaya pemahaman kita, karena masing-masing menyoroti aspek yang berbeda dari peristiwa komunikasi. Berikut beberapa pandangan yang lazim dijadikan rujukan.

   Harold D. Lasswell memandang komunikasi dengan mengajukan pertanyaan sederhana namun mendasar, yaitu siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan pengaruh apa. Rumusan ini menekankan bahwa komunikasi selalu mengandung unsur sumber, pesan, saluran, penerima, dan efek.

   Carl I. Hovland menjelaskan komunikasi sebagai proses ketika seseorang menyampaikan rangsangan, biasanya berupa lambang bahasa, untuk mengubah perilaku orang lain. Definisi ini menyoroti tujuan komunikasi, yaitu memengaruhi pihak lain.

Wilbur Schramm menekankan bahwa komunikasi merupakan upaya untuk membangun kebersamaan makna antara pengirim dan penerima. Menurutnya, komunikasi akan berjalan lancar apabila terdapat wilayah pengalaman yang sama antara kedua belah pihak.

Everett M. Rogers mengartikan komunikasi sebagai proses ketika suatu gagasan dialihkan dari sumber kepada penerima dengan maksud mengubah tingkah laku mereka. Pandangan ini banyak digunakan dalam kajian penyebaran ide dan inovasi.

Deddy Mulyana menegaskan bahwa komunikasi tidak dapat dipahami hanya sebagai pemindahan pesan, tetapi juga sebagai proses pemaknaan yang berlangsung dalam diri manusia. Ia mengingatkan bahwa makna tidak terletak pada kata-kata, melainkan pada orang yang menafsirkannya.

Bila berbagai pandangan tersebut dirangkum, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu, yang bertujuan menciptakan kesamaan makna dan menimbulkan pengaruh, baik berupa perubahan pengetahuan, sikap, maupun perilaku. Definisi ini

akan menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya dalam bab ini.

3. Komunikasi sebagai Proses

   Salah satu ciri penting komunikasi adalah sifatnya sebagai proses. Kata proses menunjukkan bahwa komunikasi berlangsung secara dinamis, terus bergerak, dan tidak pernah benar-benar berhenti pada satu titik. Ketika seseorang berbicara, lawan bicaranya secara bersamaan menafsirkan, memberi reaksi, dan menyiapkan tanggapan. Karena itu peran sebagai pengirim dan penerima dapat bergantian dengan sangat cepat, bahkan berlangsung serentak. Pemahaman komunikasi sebagai proses membantu kita menyadari bahwa keberhasilan komunikasi tidak ditentukan oleh satu pihak saja, melainkan oleh kerja sama seluruh pihak yang terlibat.

4. Ciri-ciri Komunikasi

   Berdasarkan berbagai pengertian di atas, komunikasi memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dari sekadar berbicara atau menyampaikan suara. Ciri-ciri tersebut dapat dikenali sebagai berikut.

   Komunikasi merupakan proses yang berlangsung terus-menerus dan tidak berhenti pada satu titik tertentu.

Komunikasi melibatkan dua pihak atau lebih yang saling bertukar peran sebagai pengirim dan penerima pesan.

Komunikasi bertujuan menciptakan kesamaan makna, bukan sekadar memindahkan kata dari satu pihak ke pihak lain.

Komunikasi menggunakan lambang, baik berupa bahasa verbal maupun tanda nonverbal, untuk mewakili gagasan.

Komunikasi berlangsung dalam suatu konteks yang memengaruhi cara pesan disampaikan dan ditafsirkan.

Komunikasi bersifat transaksional, artinya setiap pihak saling memengaruhi selama proses berlangsung.

Ciri-ciri tersebut memperjelas bahwa komunikasi bukanlah peristiwa sepihak, melainkan kegiatan bersama yang menuntut keterlibatan aktif dari semua pihak. Dengan mengenali ciri-ciri ini, dapat membedakan komunikasi yang sesungguhnya dari sekadar kegiatan mengeluarkan suara tanpa tujuan berbagi makna.

C. Bentuk dan Tingkatan Komunikasi

Komunikasi berlangsung dalam berbagai bentuk dan tingkatan, mulai dari komunikasi yang terjadi di

dalam diri sendiri sampai komunikasi yang menjangkau khalayak yang sangat luas. Memahami tingkatan komunikasi membantu mahasiswa mengenali bahwa cara berkomunikasi perlu disesuaikan dengan situasi dan jumlah orang yang terlibat. Berikut penjelasan mengenai tingkatan komunikasi yang lazim dibahas dalam ilmu komunikasi.

1. Komunikasi Intrapersonal

   Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang berlangsung di dalam diri seseorang. Ketika seseorang berpikir, merenung, menimbang keputusan, atau berbicara dalam hati, sesungguhnya sedang melakukan komunikasi dengan dirinya sendiri. Bentuk komunikasi ini menjadi dasar bagi bentuk komunikasi lainnya, sebab sebelum menyampaikan pesan kepada orang lain, seseorang lebih dahulu mengolah gagasan itu di dalam pikirannya. Kemampuan mengelola komunikasi intrapersonal yang sehat, misalnya dengan berpikir positif, sangat memengaruhi cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain.

2. Komunikasi Interpersonal

   Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau dalam kelompok kecil secara tatap muka. Bentuk

komunikasi ini bersifat langsung sehingga umpan balik dapat diperoleh dengan cepat. Percakapan antara dua sahabat, obrolan keluarga, atau diskusi antara dosen dan mahasiswa merupakan contoh komunikasi interpersonal. Karena berlangsung akrab dan personal, bentuk komunikasi ini paling efektif untuk membangun hubungan, menyampaikan perasaan, serta menyelesaikan persoalan pribadi.

3. Komunikasi Kelompok

   Komunikasi kelompok terjadi ketika sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu hal dengan tujuan bersama. Rapat organisasi, diskusi kelas, atau musyawarah warga merupakan contoh komunikasi kelompok. Dalam bentuk ini, setiap anggota dapat menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat anggota lain. Komunikasi kelompok yang berjalan baik memungkinkan pengambilan keputusan bersama serta menumbuhkan rasa kebersamaan di antara para anggotanya.

4. Komunikasi Publik

   Komunikasi publik berlangsung ketika seorang pembicara menyampaikan pesan kepada khalayak yang cukup besar dalam satu situasi tatap muka. Pidato, ceramah, kuliah umum, dan orasi merupakan contoh komunikasi publik. Dalam

bentuk ini, arus pesan cenderung berjalan dari satu pembicara kepada banyak pendengar, sehingga peran pembicara sangat menonjol. Komunikasi publik menuntut kemampuan menyusun pesan yang runtut serta keberanian tampil di hadapan banyak orang.

5. Komunikasi Massa

   Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada khalayak luas melalui media massa, seperti surat kabar, televisi, radio, dan media dalam jaringan. Ciri khas komunikasi massa adalah jangkauannya yang sangat luas, penerimanya yang tersebar dan beragam, serta umpan balik yang biasanya tidak langsung. Melalui komunikasi massa, sebuah pesan dapat menjangkau jutaan orang dalam waktu bersamaan. Perkembangan teknologi informasi membuat komunikasi massa semakin cepat dan meluas, sekaligus menuntut kecermatan agar informasi yang tersebar tetap benar dan bermanfaat.

   Kelima tingkatan komunikasi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat berpindah dari satu tingkatan ke tingkatan lain dalam waktu singkat, misalnya dari merenung sendiri, lalu berbincang dengan teman, kemudian

mengikuti rapat, hingga menyaksikan siaran berita. Kesadaran akan tingkatan komunikasi ini menuntun kita untuk memilih cara berkomunikasi yang paling sesuai dengan keadaan yang dihadapi

D. Unsur-Unsur Komunikasi

Agar komunikasi dapat berlangsung, diperlukan sejumlah unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur ini ibarat bagian-bagian mesin yang harus bekerja bersama agar keseluruhan proses berjalan. Apabila salah satu unsur terganggu, komunikasi dapat terhambat atau bahkan gagal. Secara umum, para ahli sepakat bahwa komunikasi setidaknya mengandung unsur berikut.

1. Komunikator atau Sumber

   Komunikator adalah pihak yang memulai proses komunikasi dengan menyampaikan pesan. Sumber ini dapat berupa satu orang, sekelompok orang, atau bahkan sebuah lembaga. Seorang komunikator yang baik perlu memahami dengan jelas apa yang ingin disampaikan, kepada siapa pesan ditujukan, dan dalam suasana seperti apa pesan itu disampaikan. Kredibilitas, pengetahuan, serta cara komunikator menyampaikan pesan sangat memengaruhi apakah pesan tersebut akan diterima dengan baik oleh penerima.

2. Pesan

   Pesan adalah keseluruhan gagasan, informasi, perasaan, atau maksud yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan dapat berbentuk verbal, yaitu melalui kata-kata lisan maupun tulisan, dan dapat pula berbentuk nonverbal, seperti ekspresi wajah, gerak tubuh, nada suara, atau simbol tertentu. Agar pesan mudah dipahami, komunikator perlu menyusunnya secara jelas, runtut, dan sesuai dengan kemampuan penerima dalam menangkap maksud. Pesan yang kabur atau bermakna ganda berpotensi menimbulkan salah tafsir.

3. Saluran atau Media

   Saluran adalah sarana yang digunakan untuk mengantarkan pesan dari komunikator kepada komunikan. Dalam komunikasi tatap muka, saluran utamanya adalah gelombang suara dan cahaya yang memungkinkan kita saling mendengar dan melihat. Dalam komunikasi yang berjarak, saluran dapat berupa telepon, surat, televisi, radio, hingga media sosial. Pemilihan saluran yang tepat sangat menentukan kelancaran komunikasi, sebab setiap saluran memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing.

4. Komunikan atau Penerima

   Komunikan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan. Penerima dapat berupa individu, kelompok, atau khalayak luas. Komunikan tidak berperan pasif, melainkan aktif menafsirkan pesan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan kerangka berpikirnya. Oleh karena itu, pesan yang sama dapat dipahami secara berbeda oleh penerima yang berbeda. Memahami karakteristik komunikan menjadi kunci agar pesan dapat dirancang dengan cara yang sesuai.

5. Efek atau Pengaruh

   Efek adalah hasil atau dampak yang timbul pada diri komunikan setelah menerima pesan. Efek ini dapat berupa perubahan pengetahuan, misalnya penerima menjadi tahu sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Efek juga dapat berupa perubahan sikap, seperti bertambah setuju atau tidak setuju terhadap suatu hal, serta perubahan perilaku, yaitu ketika penerima melakukan tindakan tertentu sebagai akibat pesan yang diterimanya. Ada tidaknya efek menjadi salah satu ukuran keberhasilan komunikasi.

6. Umpan Balik

   Umpan balik adalah tanggapan yang diberikan komunikan kepada komunikator sebagai respons

atas pesan yang diterima. Umpan balik memungkinkan komunikator mengetahui apakah pesannya dipahami sebagaimana yang dimaksud. Melalui umpan balik, komunikator dapat memperbaiki atau menyesuaikan cara penyampaian pesan berikutnya. Kehadiran umpan balik inilah yang mengubah komunikasi dari sekadar proses satu arah menjadi proses dua arah yang lebih hidup.

7. Gangguan

   Gangguan adalah segala sesuatu yang menghambat kelancaran penyampaian atau penerimaan pesan. Gangguan dapat bersifat teknis, misalnya suara bising atau sinyal yang buruk, dan dapat pula bersifat psikologis, seperti prasangka, kelelahan, atau perbedaan latar budaya yang membuat penerima salah menafsirkan pesan. Komunikator yang baik berusaha mengenali kemungkinan gangguan agar dapat menyampaikan pesan dengan lebih efektif.

8. Konteks

   Konteks adalah situasi dan lingkungan tempat komunikasi berlangsung. Konteks meliputi dimensi tempat, waktu, suasana, serta latar sosial dan budaya. Sebuah kalimat yang sama dapat memiliki arti yang berbeda apabila diucapkan

dalam suasana yang berbeda. Oleh karena itu, memahami konteks membantu komunikator dan komunikan menafsirkan pesan secara lebih tepat.

Kedelapan unsur di atas menegaskan bahwa komunikasi merupakan proses yang utuh dan saling terkait. Beberapa model komunikasi klasik, seperti model Lasswell, model Shannon dan Weaver, serta model Berlo, pada dasarnya berusaha menggambarkan hubungan antarunsur tersebut. Model-model itu membantu kita membayangkan bagaimana pesan mengalir dari sumber menuju penerima, sekaligus mengingatkan bahwa di sepanjang jalur itu selalu ada kemungkinan gangguan yang dapat mengubah makna pesan.

E. Model-Model Komunikasi

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagaimana proses komunikasi berlangsung, para ahli menyusun sejumlah model komunikasi. Model komunikasi adalah gambaran sederhana yang menjelaskan hubungan antarunsur dalam proses komunikasi. Model membantu kita membayangkan alur pesan dari sumber sampai penerima, sekaligus mengenali bagian mana yang berpotensi menimbulkan gangguan. Berikut beberapa model komunikasi yang paling dikenal.

1. Model Lasswell

   Model Lasswell merupakan salah satu model komunikasi yang paling awal dan sederhana. Model ini menjelaskan komunikasi melalui rangkaian pertanyaan, yaitu siapa yang menyampaikan pesan, apa pesannya, melalui saluran apa, kepada siapa pesan ditujukan, dan apa pengaruhnya. Kelima pertanyaan itu sekaligus menunjuk pada lima unsur komunikasi, yakni komunikator, pesan, saluran, komunikan, dan efek. Meskipun sederhana, model ini sangat berguna sebagai kerangka awal untuk menganalisis peristiwa komunikasi.

2. Model Shannon dan Weaver

   Model Shannon dan Weaver semula dikembangkan dalam bidang teknik untuk menjelaskan pengiriman sinyal, namun kemudian banyak digunakan dalam ilmu komunikasi. Model ini menggambarkan pesan yang berpindah dari sumber, diubah menjadi sinyal oleh pemancar, melewati saluran, lalu diterima dan diartikan kembali oleh penerima. Sumbangan penting model ini adalah pengenalan konsep gangguan, yaitu hambatan yang dapat mengubah atau mengaburkan pesan selama perjalanannya. Model ini menyadarkan kita bahwa pesan yang

dikirim tidak selalu sama dengan pesan yang diterima.

3. Model Berlo

   Model Berlo dikenal dengan singkatan SMCR, yaitu source atau sumber, message atau pesan, channel atau saluran, dan receiver atau penerima. Keunggulan model ini terletak pada perhatiannya terhadap faktor-faktor yang memengaruhi setiap unsur, seperti keterampilan berkomunikasi, sikap, pengetahuan, serta latar sosial dan budaya. Model Berlo menegaskan bahwa keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh kesamaan tingkat kemampuan dan latar belakang antara sumber dan penerima.

4. Model Schramm

   Model Schramm menekankan pentingnya wilayah pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan. Menurut model ini, komunikasi akan berjalan lancar apabila kedua pihak memiliki bidang pengalaman yang saling beririsan, misalnya kesamaan bahasa, budaya, atau pengetahuan. Semakin luas wilayah pengalaman yang sama, semakin mudah pula terjadi kesamaan makna. Model Schramm juga menonjolkan peran umpan balik sehingga komunikasi dipandang sebagai proses yang berputar, bukan sekadar berjalan satu arah.

Keempat model tersebut memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Model yang sederhana mudah dipahami, tetapi belum menggambarkan kerumitan komunikasi yang sebenarnya. Sebaliknya, model yang lebih rinci memberikan gambaran yang lebih lengkap, namun terkadang sulit diterapkan pada situasi sehari-hari. Dengan mempelajari berbagai model, mahasiswa memperoleh sudut pandang yang lebih kaya untuk memahami dan menganalisis proses komunikasi.

F. Fungsi Komunikasi dalam Kehidupan Sosial

Komunikasi tidak hanya berperan sebagai alat pertukaran informasi, tetapi juga menjalankan berbagai fungsi penting dalam kehidupan sosial manusia. Fungsi-fungsi ini menjelaskan mengapa komunikasi menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap individu maupun masyarakat. Uraian berikut membahas fungsi komunikasi yang paling menonjol dalam kehidupan bersama.

Pandangan Para Ahli tentang Fungsi Komunikasi

Sebelum membahas fungsi komunikasi satu per satu, ada baiknya kita mengenal beberapa cara para ahli mengelompokkan fungsi tersebut. Harold Lasswell mengemukakan tiga fungsi pokok komunikasi dalam masyarakat, yaitu pengawasan

lingkungan, penghubung antarbagian masyarakat dalam menanggapi lingkungan, serta pewarisan nilai budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Pengawasan lingkungan berarti komunikasi membantu masyarakat mengetahui apa yang terjadi di sekitarnya. Fungsi penghubung berarti komunikasi menautkan berbagai kelompok agar dapat menanggapi keadaan secara bersama. Adapun fungsi pewarisan budaya menjamin nilai-nilai penting tidak hilang tetapi terus diteruskan.

Ahli lain menambahkan fungsi hiburan sebagai pelengkap ketiga fungsi tersebut, mengingat komunikasi juga menjadi sumber kesenangan bagi manusia. Di sisi lain, sejumlah ahli komunikasi di Indonesia mengelompokkan fungsi komunikasi ke dalam empat kategori besar, yaitu komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental. Komunikasi sosial menegaskan peran komunikasi dalam membangun konsep diri dan kebersamaan. Komunikasi ekspresif menyoroti penyaluran perasaan. Komunikasi ritual tampak dalam upacara dan kebiasaan bersama, sedangkan komunikasi instrumental menunjuk pada penggunaan komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memberi tahu, membujuk, atau mengubah perilaku. Berbagai pengelompokan ini pada dasarnya saling melengkapi dan memperkaya

pemahaman kita tentang betapa luasnya fungsi komunikasi dalam kehidupan.

1. Fungsi Informasi

   Fungsi paling nyata dari komunikasi adalah menyampaikan dan memperoleh informasi. Melalui komunikasi, seseorang dapat mengetahui berbagai peristiwa, gagasan, dan pengetahuan yang terjadi di sekitarnya maupun di tempat yang jauh. Masyarakat memperoleh kabar mengenai keadaan lingkungan, perkembangan ilmu, hingga kebijakan pemerintah melalui saluran komunikasi. Ketersediaan informasi yang memadai memungkinkan manusia mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menjalani kehidupannya.

2. Fungsi Sosialisasi

   Komunikasi menjadi sarana utama dalam proses sosialisasi, yaitu proses ketika seseorang belajar mengenal nilai, norma, dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Sejak kecil, manusia menyerap aturan hidup melalui percakapan dengan orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Melalui komunikasi pula generasi yang lebih tua mewariskan nilai budaya kepada generasi berikutnya. Dengan demikian, komunikasi berperan menjaga kelangsungan tatanan sosial dari waktu ke waktu.

3. Fungsi Ekspresi dan Emosi

   Melalui komunikasi, manusia dapat mengungkapkan perasaan, kebutuhan, dan keadaan batinnya. Rasa senang, sedih, marah, sayang, maupun kecewa disampaikan kepada orang lain melalui kata-kata maupun bahasa tubuh. Kemampuan mengungkapkan emosi secara sehat membantu manusia meredakan ketegangan batin sekaligus memperoleh dukungan dari orang di sekitarnya. Fungsi ekspresif ini menegaskan bahwa komunikasi tidak hanya menyangkut pikiran, tetapi juga perasaan.

4. Fungsi Pengendalian Sosial

   Komunikasi juga berfungsi mengendalikan perilaku anggota masyarakat agar sesuai dengan aturan yang berlaku. Peringatan, teguran, nasihat, pujian, hingga sanksi disampaikan melalui komunikasi untuk mengarahkan tindakan seseorang. Melalui komunikasi, masyarakat menegaskan mana perilaku yang dianggap pantas dan mana yang tidak. Fungsi pengendalian ini penting untuk menjaga ketertiban dan keteraturan dalam kehidupan bersama.

5. Fungsi Integrasi Sosial

   Komunikasi mempererat hubungan antaranggota masyarakat dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Melalui percakapan sehari-

hari, kegiatan bersama, dan pertukaran gagasan, individu-individu yang berbeda dapat merasa menjadi bagian dari satu kelompok. Komunikasi yang baik menjembatani perbedaan pandangan sehingga konflik dapat dikurangi dan kerja sama dapat dibangun. Dengan demikian, komunikasi menjadi perekat yang menyatukan berbagai unsur dalam masyarakat.

6. Fungsi Pendidikan

   Komunikasi merupakan sarana pokok dalam kegiatan mendidik dan belajar. Proses pembelajaran di sekolah, di kampus, maupun di lingkungan keluarga tidak mungkin berlangsung tanpa komunikasi. Guru menyampaikan ilmu, siswa bertanya, dan keduanya bertukar gagasan melalui komunikasi. Fungsi pendidikan ini memungkinkan pengetahuan berkembang dan diwariskan sehingga peradaban manusia terus mengalami kemajuan.

7. Fungsi Hiburan

   Selain fungsi-fungsi yang bersifat serius, komunikasi juga menjalankan fungsi hiburan. Melalui cerita, humor, musik, film, maupun percakapan santai, manusia memperoleh kesenangan dan menghilangkan kejenuhan. Fungsi hiburan ini membantu manusia menyegarkan pikiran, menjaga keseimbangan

hidup, serta mempererat keakraban dengan orang lain. Meskipun sering dipandang ringan, fungsi ini memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan mental dan kualitas hubungan sosial.

Bila dicermati, fungsi-fungsi tersebut saling melengkapi dan sering kali berlangsung sekaligus dalam satu peristiwa komunikasi. Sebuah percakapan keluarga di meja makan, misalnya, dapat sekaligus menjalankan fungsi informasi, ekspresi emosi, sosialisasi nilai, dan hiburan. Keragaman fungsi inilah yang menjadikan komunikasi sebagai kebutuhan yang tidak tergantikan dalam kehidupan manusia.

G. Komunikasi dalam Membentuk Perilaku dan Hubungan Manusia

Salah satu peran paling mendasar dari komunikasi adalah kemampuannya membentuk perilaku individu sekaligus menjalin hubungan antarmanusia. Manusia tidak dilahirkan dengan perilaku dan kepribadian yang sudah jadi, melainkan membentuknya secara bertahap melalui interaksi dengan orang lain. Dalam bagian ini akan dijelaskan bagaimana komunikasi turut membentuk siapa diri kita dan bagaimana kita menjalin hubungan dengan sesama.

1. Komunikasi dan Pembentukan Konsep Diri

   Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri, mencakup penilaian tentang siapa ia, apa kelebihan dan kekurangannya, serta bagaimana ia menempatkan diri dalam lingkungannya. Konsep diri ini tidak muncul dengan sendirinya, tetapi terbentuk melalui komunikasi dengan orang lain, terutama orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman. Ketika seseorang sering menerima kata-kata yang mendukung dan menghargai, ia cenderung membangun konsep diri yang positif. Sebaliknya, ucapan yang meremehkan dan menyalahkan dapat menumbuhkan konsep diri yang negatif. Dengan demikian, cara orang lain berkomunikasi dengan kita ikut menentukan bagaimana kita memandang diri sendiri.

2. Komunikasi sebagai Sarana Belajar Perilaku

   Melalui komunikasi, manusia belajar berperilaku sesuai dengan harapan lingkungannya. Anak belajar mengucapkan terima kasih, meminta maaf, menghormati orang tua, dan mengikuti aturan melalui pesan yang berulang kali disampaikan orang di sekitarnya. Perilaku yang mendapat pujian cenderung diulang, sedangkan perilaku yang memperoleh teguran cenderung dihindari. Proses ini

menunjukkan bahwa perilaku manusia sebagian besar dipelajari melalui interaksi komunikatif, bukan semata-mata bawaan sejak lahir.

3. Komunikasi dan Perubahan Sikap

   Komunikasi memiliki daya untuk memengaruhi dan mengubah sikap seseorang. Melalui pesan yang disusun secara meyakinkan, komunikator dapat menggeser pandangan komunikan mengenai suatu hal. Iklan yang membujuk konsumen, kampanye yang mengajak masyarakat hidup sehat, atau nasihat yang menggerakkan seseorang untuk berubah, semuanya menunjukkan peran komunikasi dalam membentuk sikap. Keberhasilan proses ini dipengaruhi oleh kredibilitas komunikator, kualitas pesan, serta kesiapan komunikan untuk menerima pengaruh tersebut.

4. Komunikasi dan Pembentukan Hubungan

   Hubungan antarmanusia, baik pertemanan, persaudaraan, maupun percintaan, dibangun dan dipelihara melalui komunikasi. Pada tahap awal, orang saling mengenal dengan bertukar informasi mengenai diri masing-masing. Semakin dalam suatu hubungan, semakin terbuka pula pihak-pihak yang terlibat dalam berbagi pikiran dan perasaan. Keterbukaan diri yang dilakukan secara wajar dan seimbang membantu menumbuhkan

kepercayaan dan kedekatan. Sebaliknya, komunikasi yang tertutup, penuh kecurigaan, atau sarat kesalahpahaman dapat merenggangkan bahkan memutuskan hubungan.

5. Komunikasi dan Pemeliharaan Hubungan

   Hubungan yang sudah terjalin tidak akan bertahan dengan sendirinya, melainkan perlu dirawat melalui komunikasi yang berkesinambungan. Saling menyapa, mendengarkan dengan sungguh-sungguh, memberi perhatian, serta menyelesaikan perselisihan secara terbuka merupakan bentuk komunikasi yang menjaga keutuhan hubungan. Ketika komunikasi berhenti atau menjadi dingin, hubungan cenderung merenggang meski tidak ada masalah besar yang menjadi penyebabnya. Hal ini menegaskan bahwa komunikasi bukan hanya alat membangun hubungan, tetapi juga sarana memeliharanya.

6. Komunikasi dan Kehidupan Bermasyarakat

   Dalam lingkup yang lebih luas, komunikasi membentuk pola perilaku dan hubungan dalam masyarakat. Melalui komunikasi, nilai-nilai bersama disepakati, aturan hidup disebarkan, dan kerja sama antaranggota masyarakat dibangun. Tatanan sosial yang tertib lahir dari komunikasi yang sehat, ketika setiap pihak saling memahami

hak dan kewajibannya. Sebaliknya, komunikasi yang buruk dapat memicu kesalahpahaman, prasangka, dan konflik yang merusak keharmonisan hidup bersama. Karena itu, kemampuan berkomunikasi secara baik merupakan modal penting bagi terciptanya masyarakat yang rukun dan beradab.

Dari seluruh uraian ini terlihat jelas bahwa komunikasi bukan sekadar kegiatan bertukar kata, melainkan proses mendasar yang membentuk siapa diri kita, bagaimana kita berperilaku, dan bagaimana kita menjalin hubungan dengan orang lain. Menguasai keterampilan komunikasi yang baik dengan demikian bukan hanya berguna untuk keperluan akademik, tetapi juga menjadi bekal berharga dalam menjalani kehidupan pribadi maupun sosial.

H. Rangkuman

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu dengan tujuan menciptakan kesamaan makna dan menimbulkan pengaruh. Secara bahasa, istilah komunikasi berasal dari kata Latin communis yang berarti sama, sehingga inti komunikasi adalah membangun kebersamaan pemahaman. Proses komunikasi setidaknya melibatkan delapan unsur,

yaitu komunikator, pesan, saluran, komunikan, efek, umpan balik, gangguan, dan konteks. Kedelapan unsur ini saling terkait dan harus berjalan bersama agar komunikasi berhasil.

Dalam kehidupan sosial, komunikasi menjalankan berbagai fungsi, antara lain fungsi informasi, sosialisasi, ekspresi emosi, pengendalian sosial, integrasi sosial, pendidikan, dan hiburan. Lebih jauh, komunikasi berperan penting dalam membentuk perilaku dan hubungan antarmanusia. Melalui komunikasi, konsep diri seseorang terbentuk, perilaku dipelajari, sikap diubah, serta hubungan dibangun dan dipelihara. Dengan memahami konsep dasar dan fungsi komunikasi, mahasiswa diharapkan mampu menjalankan komunikasi secara lebih sadar, efektif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.